

Edukasi Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Hengki Tamando Sihotang ¹, Fristi Riandari ², Wildan Alrasyid ¹, Jonson Manurung ³, Kharisma Wiati Gusti ¹, Ezra Natasya.S ¹, Yudistira Alif Raditya ¹, Dahayu Annisa Nathania ¹

¹⁾ Fakultas Ilmu Komputer, Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

²⁾ Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

³⁾ Informatika, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

| Article Info | Abstrak |
|--------------|---------|
|--------------|---------|

Article history

Received : Jun 06, 2026

Revised : Jun 23, 2026

Accepted : Jul 01, 2026

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui 17 tujuan utama yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi SDGs di kalangan mahasiswa sebagai agen perubahan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan implementasi SDGs melalui kegiatan sosialisasi daring. Kegiatan dilaksanakan pada 05 Juni 2026 melalui Zoom Meeting dengan melibatkan 300 mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, diskusi, dan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 47,0% pada saat pre-test menjadi 90,3% pada saat post-test dengan peningkatan sebesar 43,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi SDGs efektif dalam meningkatkan literasi pembangunan berkelanjutan dan kesadaran mahasiswa terhadap Agenda 2030.

Abstract

Kata Kunci:

Community service;
 SDG literacy;
 SDGs socialization;
 Students;
 Sustainable development.

The Sustainable Development Goals (SDGs) are a global development agenda aimed at achieving sustainable development through 17 interconnected goals covering social, economic, and environmental dimensions. Higher education institutions play a strategic role in enhancing SDG literacy among students as agents of change. This Community Service Program (PKM) aimed to improve students' understanding of the concepts and implementation of the SDGs through an online socialization program. The activity was conducted on June 5, 2026, via Zoom Meeting and involved 300 students from the Faculty of Computer Science, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. The methods employed included preparation, socialization, discussion, and evaluation stages using pre-test and post-test instruments. The results indicated an improvement in all measured indicators. The average level of understanding increased from 47.0% in the pre-test to 90.3% in the post-test, representing an improvement of 43.3%. These findings demonstrate that SDG socialization activities are effective in enhancing sustainability literacy and increasing students' awareness of the 2030 Agenda.

Corresponding Author:

Hengki Tamando Sihotang,
 Sains data, Fakultas Ilmu Komputer,
 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
 Jl. Pd. Labu Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, 12450
 Email : hengkisihotang@upnvj.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh seluruh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 for Sustainable Development (Chasek et al., 2016; Krannich & Reiser, 2023; Nations, 2015). SDGs terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global, seperti kemiskinan, kelaparan, ketimpangan sosial, perubahan iklim, pendidikan berkualitas, kesehatan, serta pelestarian lingkungan (LOCALISE, 2015). Kehadiran SDGs menjadi komitmen bersama masyarakat dunia untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan dengan prinsip utama “No One Left Behind” (Nurhayati et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, pencapaian SDGs membutuhkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi (Saner et al., 2019).

Di Indonesia, implementasi SDGs telah menjadi bagian dari kebijakan pembangunan nasional yang terintegrasi dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Taufiq, 2025; Zalukhu & Adiyaksa, 2026). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) terus mendorong percepatan pencapaian target SDGs melalui berbagai program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, serta pelestarian lingkungan hidup (Iskandar, 2020). Namun demikian, keberhasilan pencapaian SDGs tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Setiawan & Lenawati, 2020). Melalui kegiatan akademik dan nonakademik, perguruan tinggi dapat menjadi pusat penyebaran pengetahuan serta pengembangan inovasi yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kepedulian terhadap berbagai isu pembangunan berkelanjutan (Akhmad et al., 2024; Amalia, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi SDGs di kalangan mahasiswa menjadi kebutuhan penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan dunia.

Meskipun SDGs telah menjadi isu global yang banyak dibahas dalam berbagai forum internasional maupun nasional, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan implementasi SDGs masih beragam (Marpaung, 2022). Sebagian mahasiswa telah mengenal istilah SDGs, namun belum memahami secara menyeluruh tujuan, target, indikator, maupun bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara penyebaran informasi mengenai SDGs dengan tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa. Apabila kondisi tersebut tidak diatasi, maka potensi kontribusi mahasiswa dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan tidak dapat dimaksimalkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya SDGs. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi yang memberikan pengetahuan dasar mengenai konsep pembangunan berkelanjutan, tujuan SDGs, serta contoh implementasinya dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan edukasi semacam ini menjadi penting karena tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta melalui media daring. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep pembangunan berkelanjutan, memperkenalkan 17 tujuan SDGs, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam mendukung pencapaian Agenda 2030 (LOCALISE, 2015). Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai SDGs dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dalam lingkungan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 05 Juni 2026. Kegiatan ditujukan kepada Seluruh mahasiswa Indonesia dan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan jumlah peserta sebanyak 300 mahasiswa yang mengikuti kegiatan secara sinkron melalui media konferensi video (zoom). Pemilihan metode daring dilakukan untuk memudahkan akses peserta dari berbagai lokasi sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian materi dalam skala besar.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, sosialisasi, diskusi, dan evaluasi (Laia et al., 2021). Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal, penyusunan materi, penyediaan media presentasi, penyusunan instrumen evaluasi, serta persiapan teknis pelaksanaan kegiatan melalui platform Zoom Meeting. Materi yang disusun mencakup konsep dasar Sustainable Development Goals (SDGs), latar belakang pembentukan SDGs, 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, serta implementasi SDGs dalam konteks pembangunan nasional dan kehidupan sehari-hari (LOCALISE, 2015).

Tahap berikutnya adalah sosialisasi yang dilaksanakan melalui pemaparan materi oleh narasumber menggunakan media presentasi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Agenda 2030, peran SDGs dalam pembangunan global dan nasional, serta contoh implementasi berbagai tujuan SDGs yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk memahami hubungan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan implementasi SDGs di lingkungan kampus maupun masyarakat. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi SDGs. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta mengenai konsep dasar SDGs, tujuan pembangunan berkelanjutan, implementasi SDGs di Indonesia, serta peran mahasiswa dalam mendukung pencapaian Agenda 2030. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi (Hati & Kurnia, 2023). Persentase peningkatan pemahaman dihitung berdasarkan selisih nilai rata-rata post-test dan pre-test yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik (Djaelani et al., 2026). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan literasi mahasiswa mengenai Sustainable Development Goals (SDGs).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) diikuti oleh 300 mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang mengikuti kegiatan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

| Karakteristik | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Laki-laki | 168 | 56 |
| Perempuan | 132 | 44 |
| Total | 300 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan didominasi oleh mahasiswa laki-laki sebanyak 168 orang (56%), sedangkan peserta perempuan sebanyak 132 orang (44%). Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan mengisi instrumen evaluasi yang diberikan.

Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Pengukuran dilakukan terhadap empat aspek utama, yaitu pemahaman konsep SDGs, pengetahuan mengenai 17 tujuan SDGs, pemahaman implementasi SDGs di Indonesia, serta pemahaman mengenai peran mahasiswa dalam mendukung pencapaian SDGs (LOCALISE, 2015).

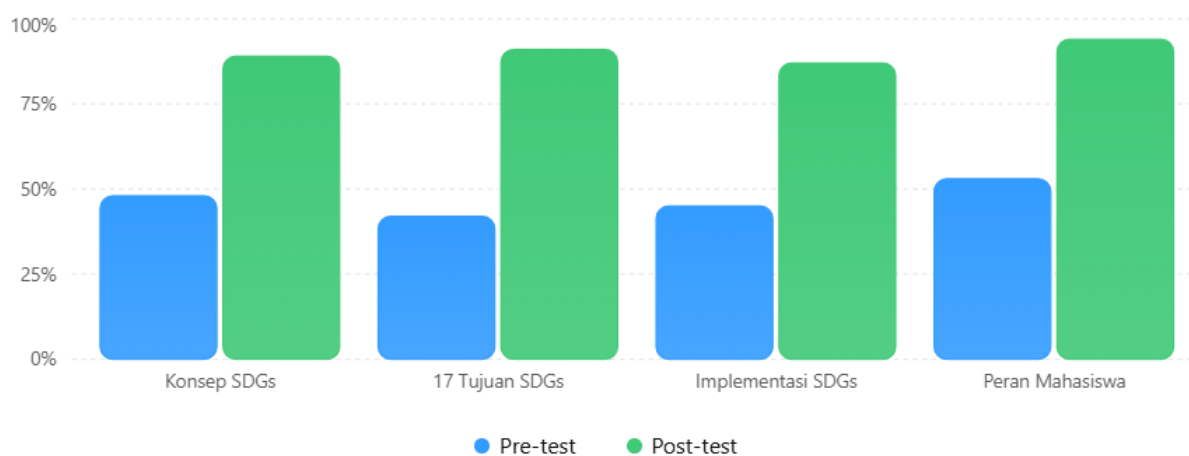
Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

| Indikator | Pre-test (%) | Post-test (%) | Peningkatan (%) |
|---|--------------|---------------|-----------------|
| Memahami konsep SDGs | 48 | 89 | 41 |
| Mengetahui 17 tujuan SDGs | 42 | 91 | 49 |
| Memahami implementasi SDGs di Indonesia | 45 | 87 | 42 |
| Memahami peran mahasiswa dalam SDGs | 53 | 94 | 41 |
| Rata-rata | 47 | 90,3 | 43,3 |

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan sosialisasi. Nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 47,0% pada saat pre-test menjadi 90,3% pada saat post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 43,3%.

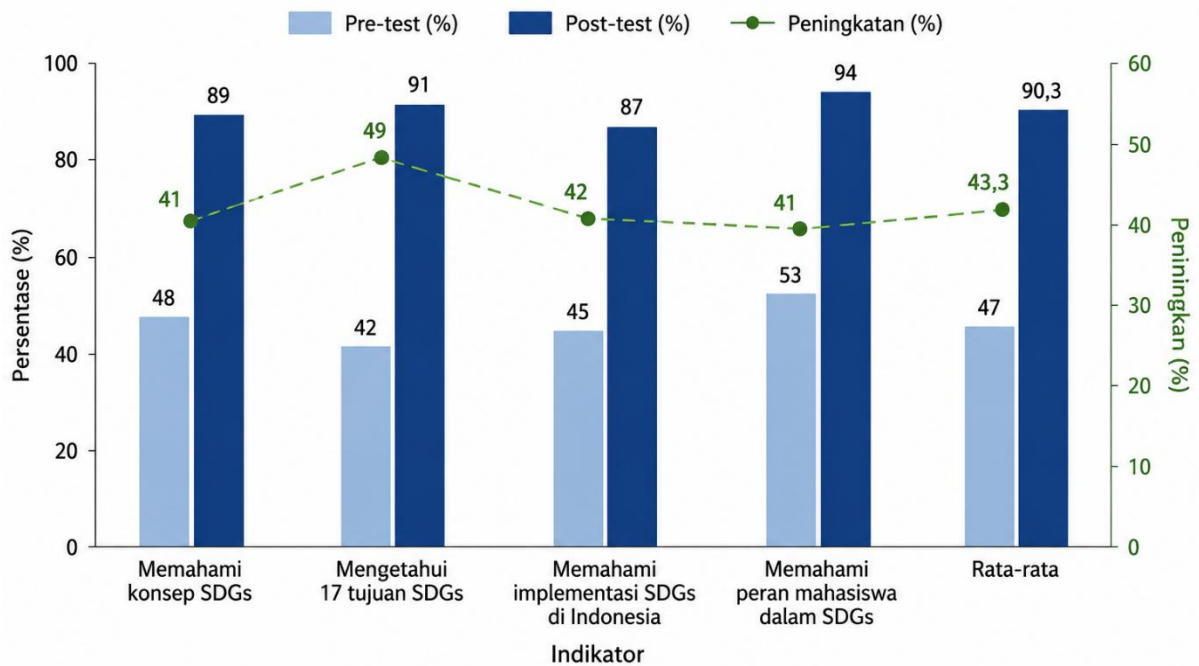
Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap SDGs

Perbandingan hasil pre-test dan post-test pada empat indikator pemahaman Sustainable Development Goals (SDGs) untuk 300 mahasiswa peserta kegiatan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi SDGs

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs). Sebelum kegiatan berlangsung, tingkat pemahaman peserta masih berada pada kisaran 42%–53%. Setelah mengikuti sosialisasi dan sesi diskusi, tingkat pemahaman meningkat menjadi 87%–94%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pengetahuan mengenai 17 tujuan SDGs, yaitu dari 42% menjadi 91%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator peran mahasiswa dalam mendukung SDGs, yaitu dari 53% menjadi 94%. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 47,0% pada saat pre-test menjadi 90,3% pada saat post-test, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi pembangunan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.



Gambar 2. Grafik perbandingan hasil pre-test, post-test, dan peningkatan pemahaman peserta tentang SDGs (n=300)

Sumber: hasil olahan pre-test dan post-test

Berdasarkan Gambar 2, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa pada seluruh indikator setelah mengikuti sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs). Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 47,0% pada saat pre-test menjadi 90,3% pada saat post-test dengan rata-rata peningkatan sebesar 43,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pengetahuan mengenai 17 tujuan SDGs sebesar 49%, sedangkan indikator lainnya mengalami peningkatan antara 41% hingga 42%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman mahasiswa mengenai pembangunan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa yang cukup signifikan setelah mengikuti sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs). Rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 47,0% pada saat pre-test menjadi 90,3% pada saat post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi mahasiswa mengenai konsep pembangunan berkelanjutan dan peran mereka dalam mendukung pencapaian Agenda 2030. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai SDGs, khususnya terkait 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan implementasinya dalam konteks nasional. Setelah memperoleh penjelasan yang sistematis dan komprehensif, peserta mampu memahami konsep tersebut secara lebih baik (LOCALISE, 2015).

Peningkatan pemahaman peserta terjadi karena materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek konseptual, tetapi juga dilengkapi dengan contoh implementasi SDGs yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Pendekatan ini memudahkan peserta untuk menghubungkan konsep pembangunan berkelanjutan dengan pengalaman dan lingkungan mereka sendiri. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, proses pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Suryana et al., 2022; Zajda, 2021). Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk memahami berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan yang lebih mendalam.

Efektivitas metode sosialisasi juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran daring yang interaktif melalui Zoom Meeting. Penyampaian materi menggunakan presentasi visual yang memuat infografis SDGs membantu peserta memahami hubungan antara masing-masing tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk

mengklarifikasi konsep yang belum dipahami sekaligus memperluas wawasan melalui pertukaran pengalaman dan perspektif. Menurut teori pembelajaran aktif (*active learning*), keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan daya serap informasi dan memperkuat retensi pengetahuan (Maceiras et al., 2025). Oleh karena itu, kombinasi antara presentasi materi dan diskusi interaktif menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *sustainability literacy* atau literasi keberlanjutan yang menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. UNESCO (2023) menjelaskan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*) bertujuan membentuk individu yang mampu memahami kompleksitas permasalahan global serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan (UNESCO, 2023). Dalam konteks tersebut, kegiatan sosialisasi SDGs berfungsi sebagai salah satu bentuk implementasi ESD yang mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Serafini et al. (2022) yang menyatakan bahwa program edukasi SDGs di lingkungan perguruan tinggi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai pembangunan berkelanjutan (Serafini et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh edukasi terkait SDGs cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapatkan intervensi pendidikan serupa. Temuan yang sama juga dilaporkan oleh Zguir et al. (2021) yang menemukan bahwa integrasi SDGs dalam kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas yang mendukung keberlanjutan (Zguir et al., 2021).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi ini juga berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Peningkatan skor pada indikator peran mahasiswa menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari bahwa pencapaian SDGs bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat, termasuk kalangan akademisi dan mahasiswa. Kesadaran ini penting karena mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi, melakukan penelitian, serta menginisiasi berbagai kegiatan sosial yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Temuan lain yang menarik adalah tingginya peningkatan pemahaman pada indikator pengetahuan mengenai 17 tujuan SDGs (LOCALISE, 2015). Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengenal istilah SDGs secara umum tanpa memahami keseluruhan tujuan yang terkandung di dalamnya. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mampu menjelaskan berbagai tujuan SDGs serta keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang terstruktur dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi keberlanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi SDGs merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pembangunan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian Agenda 2030 melalui kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat (Zguir et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta mengintegrasikan pendekatan yang lebih partisipatif agar dampak yang dihasilkan dapat semakin optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) yang dilaksanakan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi pembangunan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendekatan edukatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi pembelajaran, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tujuan, prinsip, dan implementasi SDGs dalam kehidupan akademik maupun sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis pendidikan merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap berbagai tantangan pembangunan global yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain memperluas wawasan peserta mengenai Agenda 2030, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui inovasi, penelitian, maupun

kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai SDGs dalam berbagai aktivitas perguruan tinggi perlu terus diperkuat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, metode pembelajaran yang lebih partisipatif, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna mendukung percepatan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

Acknowledgement

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Politeknik Negeri Medan, dan Universitas Pertahanan Republik Indonesia atas dukungan, kerja sama, serta fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh dosen, mahasiswa, panitia, dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs), sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus ditingkatkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Keterangan

Artikel ini merupakan luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi Sustainable Development Goals (SDGs) yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2026 secara daring melalui Zoom Meeting dengan peserta mahasiswa dari seluruh Nusantara dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dokumen Lampiran dapat di Lihat pada Link berikut: [TOR](#), [KUISIONER](#), [MATERI](#), [DOKUMENTASI](#), [PUBLIKASI MEDIA NASIONAL](#).

Referensi

- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, N. (2024). Tridharma perguruan tinggi untuk membangun akademik dan masyarakat berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654-4663.
- Chasek, P. S., Wagner, L. M., Leone, F., Lebada, A., & Risse, N. (2016). Getting to 2030: Negotiating the post-2015 sustainable development agenda. *Review of European, Comparative & International Environmental Law*, 25(1), 5-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/reel.12149>
- Djaelani, M., Sriwahyuni, Y., & Hidayatulloh, T. (2026). Peningkatan Pemahaman Kebersihan Melalui Sosialisasi Pembersihan Saluran Drainase di Desa Janti, Waru. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 54-64.
- Hati, F. S., & Kurnia, A. R. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67-78.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Krannich, A.-L., & Reiser, D. (2023). United nations sustainable development goals 2030, the. In *Encyclopedia of sustainable management* (pp. 3862-3867). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-25984-5_178
- Laia, B., Laia, R. D., Zai, E. P., Zagoto, I., Zega, U., Harefa, D., & Ndruru, K. (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20.
- LOCALISE. (2015). *LOCALISE SDGs Indonesia*. LOCALISE. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Maceiras, R., Feijoo, J., Alfonsin, V., & Perez-Rial, L. (2025). Effectiveness of active learning techniques in knowledge retention among engineering students. *Education for Chemical Engineers*, 51(4), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ece.2025.01.003>
- Marpaung, B. (2022). Peran Guru Besar USU dalam Pemecahan Permasalahan Bangsa melalui Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)*, 32.
- Nations, U. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. General Assembly. <https://www.refworld.org/legal/resolution/unga/2015/11816>
- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Hidayatullah, N., Wahyuningsih, M., Dizar, S., Octaviani, D., Kusumastuti, S. Y., Sumiyarti, S., Suparyati, A., & Indrianto, A. T. L. (2025). *Desa Berkelanjutan: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Saner, R., Yiu, L., & Kingombe, C. (2019). The 2030 Agenda compared with six related international agreements: valuable resources for SDG implementation. *Sustainability Science*, 14(6), 1685-1716. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11625-019-00655-2>

- Serafini, P. G., De Moura, J. M., De Almeida, M. R., & De Rezende, J. F. D. (2022). Sustainable development goals in higher education institutions: a systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 370(10), 133473. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133473>
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1-7.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.
- Taufiq, E. (2025). SDGs Policy Analysis: Strategy Towards Sustainable Cities and Poverty Alleviation in Mojokerto Regency: Analisis Kebijakan SDGs: Strategi Menuju Kota Berkelanjutan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Mojokerto. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 13(1), 71-81.
- UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development Goals: learning objectives*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/education-sustainable-development-goals-learning-objectives>
- Zajda, J. (2021). Constructivist learning theory and creating effective learning environments. In *Globalisation and education reforms: Creating effective learning environments* (pp. 35-50). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3
- Zalukhu, G. P., & Adiyaksa, D. (2026). Analisis Multidimensi Kemiskinan dan Strategi Percepatan Pencapaian Target RPJMN 2025-2029 di Kabupaten Bogor: Perspektif Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *BINA: JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH*, 4(2), 135-144.
- Zguir, M. F., Dubis, S., & Koç, M. (2021). Embedding Education for Sustainable Development (ESD) and SDGs values in curriculum: A comparative review on Qatar, Singapore and New Zealand. *Journal of Cleaner Production*, 319(10), 128534. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128534>